

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa dimasa sekarang dan akan datang dapat dilihat dari kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia adalah pendidikan yang terbuka dalam menerima masukan-masukan dari perkembangan zaman dan teknologi. Keterbukaan dunia pendidikan tersebut tentunya harus mempertahankan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Sehingga anak didik tumbuh besar menjadi insan-insan yang mengerti tentang apa yang telah, sedang dan akan dihadapi, serta mengerti potensi diri yang dimiliki untuk membentuk karakter siswa guna membangun bangsa. Untuk itu, pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan.

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013: 172) pembelajaran matematika pada kurikulum KTSP menuntut siswa untuk bekerja aktif, kreatif dan inovatif yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan sumber belajar utama. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh bukan hanya transfer dari guru ke siswa. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya, matematika cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti sehingga siswa terlebih dahulu takut terhadap mata pelajaran matematika. Menurut Susanto (2013: 183) Matematika merupakan salah

satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal karena dengan belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak sekolah dasar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Soedjadi dalam Munandar (2009: 13) pembelajaran matematika yang dilakukan guru selama ini pada umumnya menggunakan urutan sajian sebagai berikut: diajarkan teori, definisi atau teorema, diberikan contoh-contoh, dan diberikan latihan soal-soal. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga masih cenderung prosedural dan kurang mempertahankan aspek pemecahan masalah. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah rendah dan hasil belajarnya kurang optimal. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Oleh itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud disini antara lain kemampuan seorang guru dalam memilih metode, model, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran sehingga guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing motivator, dan fasilitator.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Surabaya merupakan salah satu sekolah berbasis islam di Surabaya. Untuk mempermudah proses pembelajaran, di sekolah MI Salafiyah membagi setiap kelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa dimana kelas A mempunyai kemampuan tinggi, kelas B mempunyai kemampuan sedang dan kelas C mempunyai kemampuan rendah, Jadi ada 18 kelas di MI Salafiyah. Berdasarkan informasi dari guru dan kepala sekolah MI Salafiyah kelas yang cocok untuk dijadikan subjek penelitian tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yaitu kelas V-A, di kelas V-A terdapat siswa yang berkemampuan homogen dengan jumlah siswa 30. Dalam proses pembelajaran matematika di kelas V-A guru belum pernah memberikan tes yang dapat mengetahui tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswanya, karena guru di kelas V-A masih menggunakan metode konvensional yang cenderung bersifat *teacher centered* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, soal-soal yang diberikan guru kepada siswa adalah soal-soal rutin yang berpedoman pada buku. Soal-soal yang terdapat pada buku umumnya adalah soal yang hanya mempunyai satu jawaban benar atau *closed ended problem*, jarang sekali ditemukan soal matematika yang diberikan oleh guru menuntut penyelesaian berbeda atau tidak biasa disebut *open-ended problem*. Akibatnya, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Takahashi dalam Mahmudi (2008: 3) soal terbuka (*open-ended problem*) adalah soal yang mempunyai banyak solusi atau strategi penyelesaian. Sedangkan menurut Syaban dalam Mahmudi (2008: 3) dipandang dari strategi bagaimana materi pelajaran disampaikan, pada prinsipnya pembelajaran dengan

memanfaatkan soal terbuka dapat dipandang sebagai pembelajaran berbasis masalah, yaitu suatu pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Shimada dalam Mahmudi (2008: 3) bahwa pembelajaran *open-ended* adalah pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu. Pembelajaran *open-ended* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman menemukan, menggali informasi, dan memecahkan masalah dengan beragam teknik.

Dengan menggunakan soal terbuka, pembelajaran matematika dapat dirancang sedemikian sehingga lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam menggunakan ekspresi matematik. Siswa akan menggunakan segenap kemampuannya dalam menggali berbagai informasi atau konsep-konsep yang relevan, sehingga mendorong siswa menjadi lebih kompeten dalam memahami ide-ide matematika. Hal demikian tidak akan terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan soal tertutup yang hanya merujuk pada satu jawaban atau strategi penyelesaian. Penggunaan soal tertutup kurang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide-ide matematikanya, sehingga kurang efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematika sekaligus membangun pemahaman matematik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya dalam menyelesaikan soal matematika berbasis open-ended problem”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu :

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal yang diberikan guru.
- 2) Pembelajaran guru di sekolah selama ini masih menggunakan pembelajaran satu arah atau pendekatan konvensional.
- 3) Guru dalam memberikan soal kepada siswa masih berpedoman pada buku yang umumnya *closed ended problem*
- 4) Perlunya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dalam matematika.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian memperoleh hasil optimal sesuai dengan kondisi yang ada, maka peneliti memberikan beberapa batasan sebagai berikut.

- (1) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A MI Salafiyah Surabaya.
- (2) Materi yang digunakan adalah materi operasi pecahan kelas V MI semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya dalam menyelesaikan soal matematika berbasis *open-ended problem*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya dalam menyelesaikan soal matematika berbasis *open-ended problem*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1) Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bekal ketika peneliti terjun dalam pembelajaran dikelas dan sebagai pengalaman jika kelak menjadi pendidik, serta memperluas wawasan, dan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru matematika sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan soal berbasis *open-ended problem*.

3) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi agar lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan khususnya pada mata pelajaran matematika demi kemajuan sekolah.